HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUNADUA TAHUN 2025

SKRIPSI

OLEH:

ARFAH HAYATUN
22060174

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUNADUA TAHUN 2025

OLEH:

ARFAH HAYATUN
22060174

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	: Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025
Nama Mahasiswa	: Arfah Hayatun
NIM	: 22060174
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 25 Februari 2026

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Bdn. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb	**Nurlaila, S.Pd, MM**
NUPTK. 1052774675230233	**NUPTK. 4051769670230303**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb	**Arinil Hidayah, SKM.M.Kes**
NUPTK. 1854767668230292	**NUPTK. : 8350765666230243**

IDENTITAS PENULIS

Nama Mahasiswa	:	Arfah Hayatun
Nim	:	22060174
Tempat/Tanggal Lahir	:	Batahan, 28 September 2003
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Batahan

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 338 Batahan : Lulus Tahun 2016
2. Mts NU Batahan : Lulus Tahun 2019
3. SMA N 1 Batahan : Lulus Tahun 2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Arfah Hayatun
Nim	:	22060174
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul"Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025". adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengn pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Pembuat pernyataan



Arfah Hayatun

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Januari 2026
Arfah Hayatun

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUNADUA TAHUN 2025

Abstrak

Perawatan payudara selama kehamilan merupakan bagian penting yang harus di perhatikan sebagai persiapan dalam pemberian ASI. Dalam meningkatkan pemberian ASI pada bayi, ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi. Pengetahuan merupakan dasar ibu dalam bersikap atau berbuat sesuatu, sehingga apabila ibu tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka akan ditampilkan melalui pelaksanaan perawatan payudara yang baik.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif desain *deskriptif korelasi* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Puskesmas Batunadua sebanyak 343 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 77 orang ibu hamil. Hasil pengetahuan ibu hamil dengan perawatan payudara dengan pengetahuan kurang sebanyak 36 bayi (46,7%), dan pengetahuan baik sebanyak 16 orang (20.7%). Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil mayoritas 40 responden (51,4%) dilakukan perawatan payudara dan 37 responden (48,6%) tidak dilakukan perawatan payudara. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan p=0.000 (<0.01). maka disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Batunadua tahun 2025. Disarankan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil tentang perawatan payudara selama kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawatan Payudara, Ibu Hamil

Daftar Pustaka : 46 (2019-2024)

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, February 2026
Arfah Hayatun

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND BREAST CARE PRACTICES AMONG PREGNANT WOMEN AT PUBLIC HEALTH CENTER BATUNADUA 2025

ABSTRACT

Breast care during pregnancy is an important aspect that should be considered as a preparation for breastfeeding. To improve breastfeeding practices, pregnant women require adequate support and information. Knowledge serves as a fundamental basis for mothers in shaping attitudes and behaviors; therefore, good knowledge is expected to be reflected in proper breast care practices. This study aimed to determine the relationship between knowledge and breast care practices among pregnant women in the working area of Batunadua Health Center in 2025. This study employed a quantitative method with a descriptive correlational design using a cross-sectional approach. The population consisted of all pregnant women registered at Batunadua Health Center, totaling 343 individuals. A sample of 77 pregnant women was selected using purposive sampling. The results showed that 36 respondents (46.7%) had poor knowledge, while 16 respondents (20.7%) had good knowledge regarding breast care. In terms of breast care practices, the majority of respondents, 40 women (51.4%), performed breast care, while 37 respondents (48.6%) did not. Statistical analysis using the Chi-square test revealed a significant relationship between knowledge and breast care practices, with a p-value of 0.000 ($p < 0.01$). In conclusion, there is a significant relationship between knowledge and breast care practices among pregnant women in the working area of Batunadua Health Center in 2025. It is recommended that the results of this study be used as input for improving maternal health services, particularly in providing education on breast care during pregnancy.

Keywords: *Knowledge, breast care, pregnant women*
References: *46 (2019–2024)*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **"Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025."** skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan. selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bdn. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb, selaku selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
4. Nurlaila, S.Pd, MM, selaku Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bdn. Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Akhirnya peneliti menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, dengan harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....**i**
HALAMAN PENGESAHAN.....**ii**
IDENTITAS PENULIS.....**iii**
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....**iv**
KATA PENGANTAR.....**v**
ABSTRAK.....**vii**
ABSTRACT.....**viii**
DAFTAR ISI.....**ix**
DAFTAR TABEL.....**xi**
DAFTAR SKEMA.....**xii**
DAFTAR LAMPIRAN.....**xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN.....**1**
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Rumusan Masalah.....6
1.3 Tujuan Penelitian.....6
1.3.1 Tujuan Umum.....6
1.3.2 Tujuan Khusus.....6
1.4 Manfaat Penelitian.....7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....7
1.4.2 Manfaat Praktis.....7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....**8**
2.1 Pengetahuan.....8
2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....8
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....9
2.1.3 Pengukuran Pengetahuan.....10
2.1.4 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....11
2.2 Ibu Hamil.....13
2.2.1 Pengertian Ibu hamil.....13
2.2.2 Tanda – tanda seorang wanita hamil.....13
2.2.3 Periode Kehamilan.....14
2.3 Payudara.....24
2.3.1 Definisi Payudara.....24
2.3.2 Anatomi Fisiologi Payudara.....25
2.4 Perawatan Payudara.....30
2.4.1 Pengertian Perawatan Payudara.....30
2.4.2 Teknik dan Cara Perawatan Payudara.....30
2.4.3 Ransangan Perawatan Payudara.....36
2.4.4 Manfaat Perawatan Payudara Selama Hamil.....36
2.4.5 Dampak Tidak Melakukan Perawatan Payudara Selama Kehamilan.....38
2.5 Kerangka Konsep.....39
2.6 Hipotesis Penelitian.....40

BAB 3 METODE PENELITIAN.....41
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....41
3.2.1 Lokasi Penelitian.....41
3.2.2 Waktu Penelitian.....41
3.3 Populasi dan Sampel.....42
3.3.1 Populasi.....42
3.3.2 Sampel.....42
3.4 Etika Penelitian.....43
3.5 Prosedur Pengumpulan Data.....43
3.6 Definisi Operasional.....44
3.7 Alat Pengumpulan Data.....45
3.8 Prosedur Pengumpulan Data.....46
3.9 Pengolahan dan Analisis Data.....47
3.9.1 Pengolahan Data.....47
3.9.2 Analisis data.....48

BAB 4 HASIL PENELITIAN.....50
4.1 Analisa Univariat.....50
4.1.1 Data Karakteristik.....50
4.1.2 Distribusi Frekuensi pegetahuan.....51
4.1.3 Distribusi Frekuensi perawatan payudara.....52
4.2 Analisa Bivariat.....52

BAB 5 PEMBAHASAN.....53
5.1 Karakteristik Ibu di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan 53
5.1.1 Usia Responden.....53
5.1.2 Pendidikan Responden.....54
5.1.3 Pekerjaan Responden.....55
5.1.4 Jumlah Anak 55
5.1.5 Usia Kehamilan.....56
5.2 Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.....57
5.3 Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.....60
5.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Batunadua Tahun 2025.....62
BAB 6 PEMBAHASAN.....63
6.1 Penutup.....63
6.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 1. Kerangka konsep……... 39

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Waktu Penelitian…….	42
Tabel 3.7	Definisi Operasional……	44
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2025…….	50
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2025……	51
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2025….	52
Tabel 4.4	Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Batunadua Tahun 2025…….	52

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Bentuk puting susu normal.....27
Gambar 2. Bentuk puting susu pendek.....27
Gambar 3. Bentuk puting susu panjang.....27
Gambar 4. Bentuk puting susu terbenam/terbalik 27
Gambar 5. Anatomi Payudara 28
Gambar 2. 2 Gerakan Hoffman 32
Gambar 2. 3 Teknik *Breast Care* 32
Gambar 2. 4 Kedua tangan di antara payudara 33
Gambar 2. 5 Kedua tangan melingkari payudara 33
Gambar 2. 6 Kedua tangan melepaskan payudara 33
Gambar 2. 7 Mengurut payudara menggunakan ruas jari 34
Gambar 2. 8 Mengurut payudara menggunakan sisi ulnar 34
Gambar 2. 9 Kompres hangat payudara 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

Lampiran 2 : Surat balasan survey pendahuluan

Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

Lampiran 4 : Surat balasan izin penelitian

Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 6 : Pernyataan Bersedia Menjadi Responden

Lampiran 7 : Kuesioner

Lampiran 8 : Master Tabel

Lampiran 9 : Hasil Out Pout

Lampiran 10 : Dokumentasi

Lampiran 11 : Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawatan payudara selama kehamilan merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian air susu ibu (ASI). Banyak ibu yang mengeluh bayinya tidak mau menyusu, biasanya ini disebabkan oleh faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi menyusui yang salah. Dalam meningkatkan pemberian ASI pada bayi, ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara pada saat hamil untuk mempersiapkan ASI pada saat melahirkan sehingga menambah keyakinan bahwa mereka dapat menyusui bayinya dengan baik dan mengetahui manfaat perawatan payudara pada saat hamil (Nurhati, 2019).

Berdasarkan data WHO, (2023) di Amerika Serikat persentase ibu hamil yang mengalami mastitis rata – rata mencapai 10% . sementara di Indonesia persentase mastitis pada ibu hamil mencapai 10% (WHO, 2023). Berdasarkan laporan dari survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI, 2022) di usia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di dunia (38%) di dapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, di Indonesia angka cakupan ASI ekslusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI ekslusif pada anak mereka. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021–2022 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan putting susu lecet kemungkinan hal tersebut di sebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan (SDKI, 2023)

Berdasarkan data Dinkes (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara) tahun 2023, ibu hamil dengan kejadian mastitis pada payudara mencapai 15,60%, kejadian mastitis payudara dengan jumlah ibu hamil yang menderita mastitis payudara adalah 35.985 kasus. Dinkes mengungkapkan, fenomena tersebut terjadi dikarenakan rendahnya pemahaman ibu hamil dalam perawatan panyudara (Profil Dinkes Sumatera Utara, 2023)

Data Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan tahun 2024 jumlah Ibu hamil yang melukan kunjungan K6 sebanyak 4,964 orang (88,00%). Puskesmas Batunadua memiliki cakupan ibu hamil dengan urutan ke empat terendah sebanyak 664 orang (96,26%). Hal ini masih jauh dari target pemerintah yaitu sebesar 95% hingga 100% (Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan, 2024).

Di Puskesmas Batunadua tahun 2024 sebanyak 652 orang, dan tahun 2025 terdapat ibu hamil sebanyak 343 orang, dimana angka keberhasilan menyusui pada ibu yang tidak melakukan perawatan payudara adalah 26,8% Ini sangat rendah jika dibandingkan dengan 98,1% keberhasilan menyusui dari kelompok ibu yang melakukan perawatan payudara. Hal ini terjadi karna kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama masa hamil (Puskesmas Batunadua, 2024).

Pada masa kehamilan, ibu hamil benar-benar harus dipersiapkan baik secara fisik maupun psikologis untuk merawat bayinya. Perawatan dalam masa kehamilan yang baik yaitu dengan memberikan perhatian yang khusus pada persiapan payudara serta puting susu dalam mengantisipasi permasalahan pemberian Air Susu Ibu pada bayi (Rustarmadji, 2019).

Perawatan payudara selama kehamilan salah satu bagian penting yang harus di perhatikan sebagai persiapan dalam pemberian ASI. Tetapi sebagian besar para ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara pada karena kurangnya pengetahuan dalam perawatan payudara itu sendiri. Walaupun ada ibu yang melakukan perawatan payudara, perilaku dan tekhnik yang dilakukan pun belum benar. Padahal, selama kehamilan payudara akan membengkak dan daerah sekitar putting warnanya akan gelap. Dengan adanya pembengkakan tersebut, payudara menjadi mudah teriritasi bahkan mudah luka. (Ronald. 2021).

Faktor-faktor yang menyebabkan seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara, puting susu yang tidak menonjol atau datar, kesadaran akan pentingnya perawatan payudara selama kehamilan, dan kurangnya dukungan keluarga. Kebanyakan ibu hamil tidak merawat payudara karena kurang pengetahuan tentang perawatan payudara, kurang paham tentang puting susu yang penting untuk laktasi, kurang kesadaran pada pentingnya merawat payudara saat hamil, dan minim dukungan keluarga. (Lita Fitrianur et al., 2023).

Pengetahuan merupakan dasar ibu dalam bersikap atau berbuat sesuatu, sehingga apabila ibu tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka akan ditampilkan melalui perilaku yaitu melaksanakan perawatan payudara. Untuk itu pentingnya mengubah konsep pikir seseorang agar informasi yang baik dan benar bisa diolah oleh ibu tersebut, sehingga ia tidak takut duluan tentang mitos-mitos yang ada di masyarakat (Notoatmodjo, 2018)

Pengetahuan tentang perawatan payudara dapat di tingkatkan dengan mencari informasi di media massa dan dapat di dukung oleh petugas kesehatan

melalui penyuluhan tentang perawatan payudara selama hamil pada warga atau masyarakat setempat dalam rangkap meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil. Upaya tersebut untuk mengatasi masalah yang ada di BPS banyak memberikan informasi lewat poster, reklame dan mengadakan program payudara selama hamil (Admin, 2020).

Menurut penelitian Nelly Indrasari (2020). hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perawatan payudara diproleh bahwa ada sebanyak 9 orang (52,9 %), ibu hamil yang berpengetahuan baik dan melaksanakan perawatan payudara dengan baik. Sedangkan diantara ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik ada 6 orang (19,4%), yang melaksanakan perawatan payudara dengan baik. Hasil Uji Statistik diproleh p-value=0,038 maka dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanan perawatan payudara. Dari hasil analisis diproleh pula OR= 4,88 artinya ibu yang berpengetahuan kurang baik mempunyai peluang 4,69 kali untuk melaksana kan perawatan payudara dengan baik

Indrasari (2021) yang berjudul "hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara didapatkan hasil penelitian dari 48 responden, pengetahuan ibu hamil termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 31 orang (64,6%), pelaksanaan perawatan payudara dalam kategori kurang baik yaitu 33 orang (68,8%). Hasil analisis dengan uji *chi square* didapat variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara (p-*value* = 0,038).

Hasil penelitian yang dilakukan Silalahi MM, (2019), di Klinik Niar Patumbak tahun 2019 dari total sampel 40 ibu hamil menunjukkan bahwa 12

responden memiliki pengetahuan yang baik (30%), 22 responden memiliki pengetahuan yang cukup 55%) dan 12 responden lainnya memiliki pengetahuan yang kurang (15%) terhadap perawatan payudara.

Dengan melakukan perawatan payudara secara benar dan teratur dapat menguatkan, melenturkan dan mengatasi terpendamnya puting susu sehingga bayi mudah menghisap ASI dan juga menjaga kebersihan payudara, mencegah penyumbatan dan bermanfaat untuk memperkuat kulit sehingga mencegah terjadinya luka pada saat mulai menyusui (Oswari, 2020).

Ibu hamil yang mengabaikan perawatan payudara selama masa kehamilan mungkin menghadapi masalah seperti nyeri pada puting susu, pembengkakan payudara, mastitis, abses payudara, dan gangguan pemberian ASI. Hal-hal tersebut dapat membuat bayi menolak menyusui atau tidak mendapatkan ASI secara penuh dari ibu mereka, yang dapat menghambat pemberian nutrisi yang cukup dan meningkatkan risiko penyakit atau kematian pada bayi. (Pratiwi et al., 2024).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua tahun 2025. Dari hasil wawancara pada 7 orang ibu hamil, 5 diantaranya tidak mengetahui pentingnya melakukan perawatan payudara pada masa kehamilan dikarenakan sibuk beraktifitas atau bekerja sehingga tidak sempat untuk melakukan perawatan payudara, dan 2 diantaranya hanya sebatas mengetahui tapi tidak tahu cara melakukannya dan ibu berpendapat ketika melahirkan nanti bayinya akan diberikan susu formula bila ASI tidak keluar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025”

1.2Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimanakah hubungan pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025”?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025.

1.3Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua tahun 2025.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil dengan perawatan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perawatan payudara ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025
4. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan dan pemikiran tentang pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama kehamilan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis dapat menjadi bahan referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat bagi profesi di harapkan hasilnya dapat menjadi masukan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil tentang perawatan payudara selama kehamilan.
3. Bagi instansi lain diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama kehamilan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.7 Pengetahuan

2.7.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan tentang perawatan payudara merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu tentang tentang perawatan payudara. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yang disebut AIETA (*Awareness*, *Interest, Evaluation, Trial*, *Adaption*) yaitu:

1. *Awareness* (kesadaran), di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.
3. *Evaluation* (menimbang–nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus

tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

4. *Trial*, di mana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. *Adaption*, di mana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2018).

2.7.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat

diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum–hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen–komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian–bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi–formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian– penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria- kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2018).

2.7.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2019):

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor >75%-100%
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56%-75%
3. Tingkat pengetahuan kurang bila skor <56%

2.7.4 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) :

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan. Menurut GBHN Indonesia mendefinisikan lain, bahwa pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

b. Minat

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dengan adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup dari seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang (Azwar, 2014) mengatakan bahwa tidak adanya suatu pengalaman sama sekali. Suatu objek psikologis cenderung akan bersikap negatif terhadap objek tersebut untuk menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan

kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, pengalaman akan lebih mendalam dan lama membekas.

d. Usia

Usia individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Azwar, 2018).

2. Faktor Eksternal

a. Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuahan primer ataupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik lebih mudah tercukupi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informai termasuk kebutuhan sekunder. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal.

b. Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggunakan

kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh perubahan perilaku, biasanya digunakan melalui media masa.

c. Kebudayaan/Lingkungan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

2.8 Ibu Hamil

2.8.1 Pengertian Ibu hamil

Ibu hamil adalah orang yang sedang dalam proses pembuahan untuk melanjutkan keturunan. Di dalam tubuh seorang wanita hamil terdapat janin yang tumbuh di dalam rahim. Kehamilan merupakan masa kehidupan yang penting. Seorang ibu hamil harus mempersiapkan diri sebaik- baiknya agar tidak menimbulkan permasalahan pada kesehatan ibu, bayi, dan saat proses kelahiran. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu adalah keadaan gizi (Waryana, 2018).

2.8.2 Tanda – tanda seorang wanita hamil :

1. Ibu berhenti haid
2. Payudara mulai membesar dan mengeras.
3. Pada pagi hari ibu sering muntah – muntah, pusing, dan mudah letih.
4. Semakin hari perut seorang wanita hamil akan membesar dan pada saat usia kehamilan 6 bulan puncak rahim setinggi sekitar pusat.
5. Sifat ibu berubah – ubah, misalnya ibu lebih suka makan yang asam – asam, rujak, mudah tersinggung dan sebagainya adalah normal.

2.8.3 **Periode Kehamilan**

1) Minggu Ke-2

Perlu diketahui, minggu pertama kehamilan adalah minggu periode terakhir mesntruasin Anda. Sedangkan minggu kedua adalah saat di mana bunda sedang subur-suburnya. Pembuahan atau ovulasi sangat mungkin terjadadi di minggu kedua ini. Rahim mulai membentuk lapisan pada endometrium dan mengisinya dengan darah untuk dapat siap mensupport sel telur yang akan dubuahi.pada waktu yang sama pula, sel telur di dalam ovarium berkembang dan siap untuk beruvulasi.ketika ovulasi terjadi, sel telur akan dilepas dari ovarium ke tuba falopi.

2) Minggu ke-3

Banyak yang terjadi di dalam rahim sekarang. Sel telur yang sudah dibuahi telah di pecah menjadi ratusan bagian dan disebut blastosit. Ketika blastosit sudah menempatii rahim, ia akan berkembang menjadi plasenta dan memproduksi hormon HCG yang membuat ovarium bunda tidak akan melepaskan sel telur lagi selamakehamilan. HCG memicu meningkatkan hormon estrogen dan progetron. HCG jugalah yang mengubah alat pendeteksi kehamilan bunda menjadi positif.

3) Minggu ke-4

Minggu keempat ini adalah awal dari periode embrio. Organ-oergan bayi bunda akan mulai berkembang dan beberapa organ bahkan ada yang sudah berfungsai dimulai dari minggu ini sampai 10 minggu yang akan

datang.Embrio bunda saat ini terdiri dari dua lapisan: epiblast dan hypoblast, ysang nantinya akan membantu perkembangan organ dan bagian tubuh.

4) **Minggu ke-5**

Pada minggu kelima, janin bunda semakin berkembang di rahim.sekarang sang buah hati sudah seukuran biji wijen dan mirip dengan kecobang kecil. Si kecil terjadi dari 3 lapisan di minggu ini, ektoderm,mesoderm,da enderm.di ektoderm akan tumbuh otak, sumsum tulang belakang,saraf dan tulang punggung si kecil. Lapisan ini juga akan menumbuhkan kulit, rambut, kuku, kelenjar keringat, dan enamel gigi. Hati dan sistem peredaran darah si kecil akan berkembang di lapisan mesoderem. Lapisan ini juga akan membentuk otot, tulang rawan akan membentuk otot, tulang rawan, tulang-tulang dan jaringan di bawah kulit. Lapisan endoderm akan menjadi rumah bagi paru-paru,usus, sistem kantong kemih, tiroid, hati, dan pankreas si kecil. Selain itu sistem plasenta dan tali pusat yang memberikan oksigen dan nutrisi si kecil sudah berfungsi di minggu ini.

5) **Minggu ke-6**

Perkembangan utama minggu ini adalah mulai terbentuknya hidung, mulut, dan telinga si kecil. Jantungnya juga sudah muai berdetak sekitar 100-160 kali menit, hampir dua kali lebih cepat dari jantung bunda. Ususnya sudah mulai berkembang,begitu juga dengan jaringan yang akan membentuk paru-parunya. Sangat ini panjang bayi bunda sudah seperti inci.

6) **Minggu ke-7**

Rahim sudah membesar dua kali lapat dari pada sebelumnya. Bunda akan semakin sering mual dan tidak suka makan. Pastikan bunda mengurangi porsi

makan juga akan membuat bunda sering ke kamar mandi karena frekuensi dan volume urin cenderung akan meningkat terus selama kehamilan.

7) **Minggu-ke8**

Jari-jari mulai bermunculan dari tangan dan kaki si kecil. Bronkus,seluruh yang menghubungkan paru-paru dengan tenggrokan, mulai terbentuk. Dalam otaknya,sel-sel saraf sudah mulai berhubungan satu sama lain.

8) **Minggu ke-9**

Bayi sudah 1 inci (kurang dari 2,5 cm) panjangnya, kira-kira sebesar buah anggur, dan beratnya sekitar kurang dari 1 ons. Jantunya sudah terbagi menjadi 4 ruangan, perpanjang dari tulang ekornya sudah benar-benar hilang, dan organ seks esternal sudah mulai muncul. Belum bisa membedakan jenis kelamin si kecil. Dia juga sudah memilih telinga, mulut, dan hidung kecil yang tergambar jelas ketika tes USG dilakukan.

9) **Minggu ke-10**

Bayi sekarang berukuran lebih dari satu inci dengan berat kurang dari seperempat ons. Jaringan dan organ di dalam tubuhnya, bertumbuh dengan cepat di minggu ini. Oergan vitual seperti ginja,usus,otak dan hati sudah mulai berfungsi, tapi terus berkembang selama kehamilan bunda. Tangan ,kaki dan tulang punggung sudah terlihat jelas. Dalam beberapa minggu mendatang, si kecil akan seukuran lebih dari 2,5 cm dengan berat 7,1 gram.

10) **Minggu ke-11**

Panjang bayi sekarang 4-5 cm. Tangannya sudah mulai membuka dan menutup, sudah membuka dan menutup, ada tunas gigi kecil juga di gusinya, dan beberapa tulang pun sudah mengeras.

11) **Minggu ke-12**

Perkembangan si kecil yang paling besar di minggu ini adalah refleksi. Jari bayi akan membuka dan mumbuka dan menutup dalam waktu dekat, jari-jari kakinya akan menggulang, dan mulutnya akan membuat gerakan seperti mengisap. Jika bunda menekan perut dengan pelan, si kecil akan menggeliat menanggapi walaupun tidak meresakannya. Ususnya berkembang dengan cepat dan pindah ke rongga perutnya.

12) **Minggu ke-13**

Minggu ini, sidik jari sudah mulai berbentuk pada jari-jari kecil bayi bunda. Pembuluh darah serta organ-organ juga terlihat jelas di balik kulit tipisnya, dan tubunya membesar menyesuikan dengan besar kepala. Bayi sekarang sepanjang 6-7 cm dengan berat hampir 280 gram.

13) **Minggu ke-14**

Perkembgangan minggu ini: bayi sekarang sudah dapat cemberut, meringis, buang air kecil, dan bahkan mengisap ibu jarinya. Ginjalnya telah memproduksi urin yang selanjutnya dilepaskan se dalam cairan ketuban yang ada di sekelilinya. Proses ini akan terus berlanjutnya sampai lahir.

14) **Minggu ke-15**

Bersiapan untuk pertumbuhan cepat yang dialami si kecil minggu ini. Berat badan dan panjang bayi akan terus bertambah sampai dua kali lipat dari pada sebelumnya. Akan terus bertambah sampai dua kali lipat dari pada sebelumnya. Saat ini, ia seukuran alpukat dengan panjang 10-11 cm dan berat 3,5 ons. Kakinya akan bertambah panjang, posisi mata dan telinga akan bergerak ke tempat yang seharusnya, bahkan pertumbuhan kulit kepalanya

pun sudah dimulai. Kuku jari kakinya juga sudah mulai. Kuku jari dan kakinya juga sudah mulai tumbuh, jantunya kini dapat memompa 25 liter dara sehari dan akan terus meningkat seiringan si kecil berkembang.

15) **Minggu ke-16**

Bersiapan untuk pertumbuh cepat yang dialami minggu ini. Berat yang dialami si kecil minggu ini. Berat badan dan panjang bayi bakan terus bertambah sampai dua kali lipat daripadalinga akan bergerak sebelumnya. Saat ini, ia seukuran alpukat dengan panjang 10-11 cm dan berat 3,5 ons. Kakinya akan bertambah panjang, posisi mata dan telinga akan bergerak ke tempat yang seharusnya,bahkan pertumbuh kulit kepalanya pun sudah dimulai. Ujung Kuku jari dan kakinya juga sudah dimulai. Kuku jari dan kakinya juga sudah mulai bertambah, jantunya kini dapat memompa 25 liter darah sehari dan akan terus meningkat seiring si kecil berkembang.

16) **Minggu ke-17**

Kerangka mulai berubah dari tulang rawan yang lembut menjadi tulang yang keras dan tali pusatnya juga tumbuh semakin kuat dan lebih tebal lagi, berat si kecil sekarang adalah 145 gram dengan panjang 11-12 cm. Kelenjar keringatnya juga sudah mulai berkembang.

17) **Minggu ke-18**

Nafsu makan mungkin terus bertambah di minggu, jangan lupa pilihlah makanan dan snack yang penuh nutrisi dan mulailah hitung kalori semua makanan yang semakin besar, kenakanlah pakaian yang lebar supaya nyaman dikenakan.

18) **Mingggi ke-19**

Perkembangan sensorik bayi semakin maju di minggu ini. Otaknya membangun sensor khusus untuk bau,rasa pendengaran, pengeliatan menyatakan bahwa si kecil munngkin sudah dapat mendengars saat ini, jadi jangan ragu-ragu jika ingin berbicra atau banyak benyanyi untuk dia.

19) **Minggu ke-20**

Berat sekitar 340 gram dengan panjang 15-17 cm. Dia menelan dengan lebih baik di minggu ini. Kegiatan ini dapat menjadi praktek untuk melati alat pencernaannya. Si kecil memproduksi hasil pencernaan berupa mekonium yang berwarna hitam dan lenget. Akan melihat mekonium tersebut di popok kotor, pertamnya nanti.

20) **Minggu ke-21**

Berat sekarang 350ngram dengan panjang 25 cm. Pada minggu ini, akan banyak merasakan tendangan dan dorongan. Alis dan kelopak mata si kecil sudah mulai tumbuh sekarang,, dan jika anak bunda adalah perempuan, vaginanhya juga sudah mulai terbentuk.

21) **Minggu ke-22**

Sikecil sekarang sudah 26-28 cm dengan berat hampir 450 gram. Bibir kelopak mata, dan alisnya sudah nampak makin jelas. Bahkan dia memiliki tunas gigi di gusinya. Lanugo (rambut halus) sudah menutupi seluruh tubuh dan kulitnya. Pankreasnya juga sudah mulai terus berkembang.

22) **Minggu ke-23**

Nyalakan radio dan mulailah melakukan gerakan-gerakan mengikuti alunan lagu. Sikecil sudah berkembang dan dapat merasakan gerakan-gerakan bunda. Sekarang panjangnya sudah 28 cm dengan berat lebih dari 450 gram. Mungkin

sekarang bunda juga dapat melihat dia menggeliat dibawah permukaan kulit anda. Pembuluh darah diparu-parunya sudah berkembang dan bersiap untuk digunakan sebagai alat pernapasan.

23) **Minggu ke-24**

Sikecil terus berkembang dan beratnya sekarang sudah 0,45 kg dengan panjang hampir sepanjang jagung. Tubuhnya kini sangat proposional dan akan menggemuk sampai nanti dihari kelahirannya. Otak berkembang dengan cepat, begitu juga paru-parunya. Kulitnya masih tipis dan transparan, tetapi itu akan berubah secepatnya.

24) **Minggu ke-25**

Bayi bunda sekarang kira-kira berukuran 33-34 cm dengan berat 650 gram. Kulitnya yang keriput sudah mulai berubah lebih lembut dan ia sudah benar-benar tampak seperi bayi yang baru lahir. Rambutnya juga akan tumbuh lebih banyak dan bunda pun dapat melihat warna dan tekstur rambtnya.

25) **Minggu ke-26**

Jaringan saraf ditelinga ssi kecil berkembang lebih baik dan lebih sensitif juga dari sebelumnya. Dia sekarang dapat mendengar suara bunda dan ayah mengobrol. Dia menghisap dan mengeluarkan sedikit cairan ketuban. Ini sangat penting bagi perkembangan paru-parunya. Sekarang beratnya sekitar 750 gram dengan panjang 24-35 cm. Jika bayi bunda dalah laki-laki, alat kelaminnya sudah mulai tampak.

26) **Minggu ke-27**

Berat si kecil minggu ini sudah mencapai 1 kg dengan panjang 35-36cm. Bayi bunda sudah dapat bangun dan tidur dengan teratur, membuka dan menutup

matanya, bahkan menghisap jari-jarinya.dengan jaringan otak yang semakin berkembang, si kecil sangatlah aktif sekarang. Paru-parunya masih belum bertumbuh dengan sempurna, sehingga perlu banyak bantuan medis jika ia dilahirkan sekarang. Bunda juga akan merasakan sesuatu di perut ketika si kecil cegukan.

27) **Minggu ke-28**

Bayi sekarang beratnya sekitar 1,2 kg dengan panjang 36,5 cm. Dia sudah dapat mmengedipkan matanya. Seiring penglihatnnya berkembang, dia mungkin dapat melihat cahaya yang disorotkan keperut miliyaran neuron diotaknya juga terus berkembang dan lemak tubuhnya terus bertambah sebagai persiapannya untuk menghadapi kehidupan diluar rahim.

28) **Minggu ke-29**

Bayi sekarang memiliki berat sekitar 1,15kg dengan panjang 37 cm. Otot dan paru-parunya semakin berkembang dan kepalanya semakin membesar untuk memberi ruang bagi pertumbuhan otak. Untuk ,memenuhi kebutuhan nutrisinya, membutuhkan banyak protein, vitamin c, asam folat, dan zat besi. Mengkonsumsi produk kalsium seperti keju atau yoghurt karena tulang-tulangnya akan membutuhkan zat tersebut untuk bertumbuh.

29) **Minggu ke-30**

Panjang tubuh si kecil sekarang 37,5 cm dengan berat hampir 1,36 kg diminggu ini ia dikelilingi 1,5 liter air ketuban yang nantinya akan terus menyusut seiring tumbuhnya si kecil. Penglihatannya terus berkembang meskipun belum terlalu jelas, matanya akan dibiarkan terpejam. Ketika ia

membuka kedua matanya, ia akan akan merespon perubahan cahaya hanya 20/400 (penglihatan normal orang dewasa adalah 20/20).

30) **Minggu ke-31**

Minggu ini si keci panjangnya sudah mencapai 38 cm bobot sekitar 1,5 kg. Dia sekarang dapat mengubah posisi kepalanya dari sisi ke sisi. Lengan, kaki, tangan, dan badannya mulai menggemuk untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lemak ketika nanti ia dilahirkan. Dia juga akan banyak bergerak dan membuat bunda sulit tidur.pergerakan yang aktif menandakan si kecil sehat.

31) **Minggu ke-32**

Sekarang sikecil berbobot 1,7 kg dengan panjang tubuh sekitar 40 cm. Berat badan bunda naik sekitar 400 gram setiap minggu dan setengah dari kenaikan tersebut adalah berat badan si kecil sekarang dia memiliki kuku kaki tangan serta rambut. Selanjutnya menjadi lembut dan halus daripada sebelumnya.

32) **Minggu ke-33**

Minggu ini berat si kecil sudah sekitar 1,8 kg dengan panjjang lebih dari 40 cm keriput dikulitnya sudah mulai menghilang. Tulangnya semakin mengeras tetapi ttulang tenggorokannya belum menyatu semua. Kondisi ini dapat memudahkan dia melewati jalan lahir nantinya. Tualng tersebut tidak akan menyatu dan jaringan lainnya akan terus berkembang selama masa bayi sampai masa kanak-kanak.

33) **Minggu ke-34**

Bayi bunda sekarang memiliki berat sekitar 2,15 kg (berukuran kira-kira sebesar buah semangka) dan memiliki panjang hampir 43 cm. Lapsan-lapisan lemaknya (yang akan membentuknya untuk mengatur suhu tubuhnya saat dia lahir) mulai memenuhi tubuhnya dan mulai membuat tubuhnya menggendut. Kulitnya juga akan menjadi lebih lembut daripada sebelumnya. Sistem saraf pusatnya mulai matang, demikian juga paru-parunya.

34) **Minggu ke-35**

Bayi bunda tidak mempunyai ruang yang cukup untuk bermanuper karena panjangnya sekarang sudah sekitar 45 cm dengan berat hampir 2,5 kg. Dia memang sudah jarang menggerakkan seluruh badannya, tapi masih aktif menendang. Ginjalnya sudah berkembang dengan sempurna sekarang dan hatinya sudah dapat memproses zat-zat makanan tidak ddiperlukan tubuh. Perkembangannyya secara fisik telah sempurna dan untuk selanjutnya sikecil akan berfokus pada penambahan berat badan.

35) **Minggu ke-36**

Bayi bunda masih terus menambah berat badannya di minggu ini. Dia menyimpan sekitar 28 gram per hari. Beratnya sekarang sekitar 2,7 kg dengan panjang tubuh 46 cm. Seluruh permukaan kulitnya telah ditutupi rambut-rambut halus serta dilindungi vernix kasiosa selama berendam dalam air ketuban. Si kecil menelan dua cairan ini bersama dengan hasil sekresi lainnya, yang nantinya akan menghasilkan kotoran berwarna hitam atau mokonium. Kotoran ini akan dikeluarkan ketika ia buang air besar untuk pertama kalinya.

36) **Minggu ke-37**

Bayi saat ini sudah dikatakan cukup umur untuk dilahirkan walaupun jadwal melahirkan yang normal adalah 3 minggu lagi jika melahirkan sekarang, paru-paru sikecil sudah cukup berkembang disesuaikan dengan kehidupan diluar rahim.

37) **Minggu ke-38**

Bayi sudah bertumbuh dan berkembang sempurna. Berat tubuhnya 2,75 kg dan panjang tubuhnya kira-kira hampir 49 cm. Dia dapat menggenggam dengan kuat dan bisa mengunjunginya ketika memegang tangannya untuk pertama kali. Organ tubuh yang lain telah bertumbuh sempurna dan siap menjalankan fungsinya diluar rahim.

38) **Minggu ke-39**

Bayi siap untuk menyambut dunia dia terus menimbun lemak-lemak ditubuhnya untuk mengontrol suhu badan setelah ia lahir. Panjang tubuhnya telah mencapai 50cm dengan berat sekitar 3,18 kg (bayi laki-laki akanlebih berat dibanding bayi perempuan). Lapisan luar kulitnya mulai mengelupas dan segera digantikan lapisan kulit baru dibawahnya.

39) **Minggu ke-40**

Sulit mengatakan beberapa besar bayi saat ini namun, berat tubuh bayi yang baru lahir rata-rata adalah 3,19 kg dengan panjang lebih dari 50 cm. Tulang tenggorokannya masih belum menyatu dan kondisi ini dapat memungkinkan ia keluar dengan mudah ketika ia dilahirkan. Jadi jangan heran jika nanti kepala si kecil berbentuk kerucut atau lonjong. Tidak perlu khawatir karena bentuk ini hanyalah sementara.

2.9 Payudara

2.9.1 **Definisi Payudara**

Payudara merupakan sumber air susu ibu yang akan menjadi makanan utama bagi bayi, karena itu jauh sebelumnya sudah harus dirawat. Payudara adalah kelenjar yang terletak di bawah kulit dan di atas otot dada. Bagian-bagian payudara meliputi :

1. Korpus (badan): Bagian yang membesar
2. Areola: Bagian yang kehitaman di tengah
3. Papila/puting: Bagian yang menonjol di puncak payudara

Di dalam korpus terdapat alveolus, yaitu unit terkecil yang memproduksi air susu ibu (ASI), terdiri dari beberapa sel asiner, jaringan lemak, sel plasma, sel otot polos, dan pembuluh darah. Beberapa alveolus mengelompok membentuk lobules, kemudian beberapa lobules berkumpul menjadi 15-20 lobus pada tiap payudara. Dari alveolus ASI disalurkan ke dalam saluran kecil (duktulus), kemudian beberapa saluran kecil bergabung membentuk saluran yang lebih besar (duktus laktiverus).Di bawah areola saluran yang besar lebar disebut sinus laktiferus. Akhirnyasemua memusat ke dalam puting dan bermuara keluar. Di dalam dinding alveolus maupun saluran-saluran, terdapat otot polos yang bila berkontraksi memompa ASI keluar. (Mira, 2018).

2.9.2 **Anatomi Fisiologi Payudara**

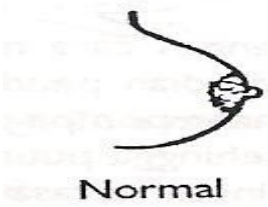
Secara vertikal payudara terletak diantara kosta II dan IV, secara horisontal mulai dari pinggir sternum sampai linea aksilaris medialis. Kelenjar susu berada di jaringan sub kutan superficial dan profundus, yang menutupi muskulus pektoralis mayor. Ukuran normal 10-12 cm dengan beratnya pada

wanita hamil adalah 200 gram, pada wanita hamil aterm 400-600 gram dan pada masa laktasi sekitar 600-800 gram. Bentuk dan ukuran payudara akan bervariasi menurut aktivitas fungsionalnya. Payudara menjadi besar saat hamil dan menyusui dan biasanya mengecil setelah menopause. Pembesaran ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan struma jaringan penyangga dan penimbunan jaringan lemak.

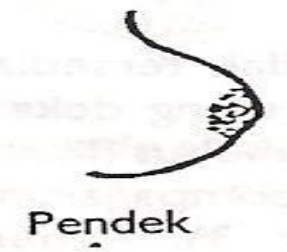
Ada 3 bagian utama payudara, korpus (badan), Areola, Papilla atau puting. Areola mamae (kalang payudara) letaknya mengelilingi putting susu dan berwarna kegelapan yang disebabkan oleh penipisan dan penimbunan pigmen pada kulitnya. Perubahan warna ini tergantung dari corak kulit dan adanya kehamilan. Pada wanita yang corak kulitnya kuning langsat akan berwarna jingga kemerahan, bila kulitnya kehitaman maka warnanya akan lebih gelap dan kemudian menetap. Puting susu terletak setinggi interkosta IV, tetapi berhubung adanya variasi bentuk dan ukuran payudara maka letaknya pun akan bervariasi pula. Pada tempat ini terdapat lubang-lubang kecil yang merupakan muara dari duktus laktiferus, ujung-ujung serat otot polos yang tersusun secara sirkuler sehingga bila ada kontraksi maka duktus laktiferus akan memadat dan menyebabkan puting susu ereksi, sedangkan serat-serat otot yang longitudinal akan menarik kembali puting susu tersebut.

Ada empat macam bentuk puting yaitu bentuk yang normal/umum, pendek/datar, panjang dan terbenam (*inverted*). Namun bentuk-bentuk puting ini tidak terlalu berpengaruh pada proses laktasi, yang penting adalah bahwa puting susu dan areola dapat ditarik sehingga membentuk tonjolan atau "*dot*" ke dalam mulut bayi. Kadang dapat terjadi puting tidak lentur terutama pada bentuk puting

terbenam, sehingga butuh penanganan khusus agar bayi bias menyusu dengan baik.



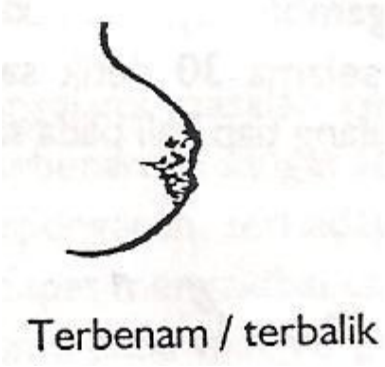
Gambar 1. Bentuk puting susu normal



Gambar 2. Bentuk puting susu pendek



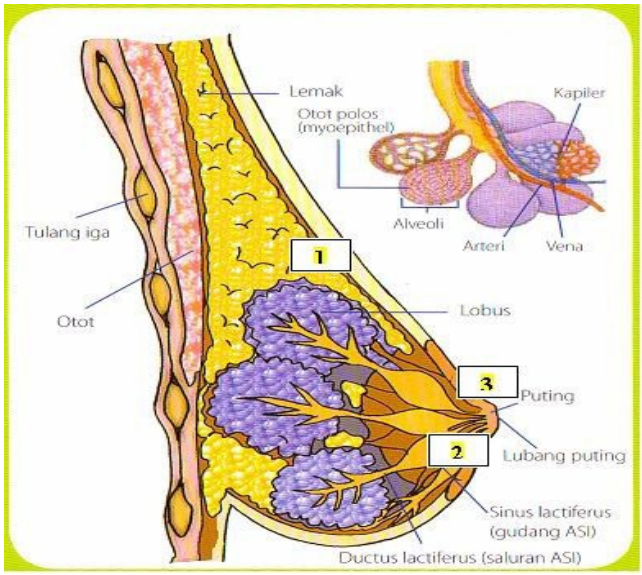
Gambar 3. Bentuk puting susu panjang



Gambar 4. Bentuk puting susu terbenam/terbalik (Nugroho, 2019)

Struktur payudara terdiri dari tiga bagian, yaitu kulit, jaringan sub kutan (jaringan bawah kulit), dan corpus mammae. Corpus mammae terdiri dari parenkim dan stroma. Parenkim merupakan suatu struktur yang terdiri dari Duktus Laktiferus (duktus), Duktulus (duktulli), Lobus, dan Alveolus. Ada 15-20 duktus laktiferus. Tiap-tiap duktus bercabang menjadi 20-40 duktuli. Duktulus bercabang menjadi 10-100 alveolus dan masingmasing dihubungkan dengan saluran air susu (*system duktus*) sehingga merupakan suatu pohon. Bila diikuti pohon tersebut dari akarnya padaputing susu, akan didapatkan saluran air susu yang disebut duktus laktiferus.

Didaerah kalang payudara duktus laktiferus ini melebar membentuk sinus laktiferus tempat penampungan air susu. Selanjutnya duktus laktiferus terus bercabang-cabang menjadi duktus dan duktulus, tapi duktulus yang pada perjalanan selenjutnya disusun pada sekelompok alveoli. Didalam alveoli terdiri dari duktulus yang terbuka, sel-sel kelenjar yang menghasilkan air susu dan miopitelium yang berfungsi memeras air susu keluar dari alveoli.



Gambar 5. Anatomi Payudara (Nugroho, 2019)

2.9.3 **Perubahan payudara selama kehamilan**

Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui bayinya, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI yaitu makanan pokok bayi baru lahir sehingga perawatannya harus dilakukan sedini mungkin. Dalam meningkatkan pemberian ASI pada bayi, masalah utama, dan prinsip bahwa ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara pada saat hamil untuk mempersiapkan ASI pada saat melahirkan sehingga menambah keyakinan bahwa mereka dapat menyusui bayinya dengan baik dan mengetahui fungsi dan manfaat perawatan payudara pada saat hamil.

Pada masa kehamilan terjadi perubahan payudara yang disebabkan adanya peningkatan hormon estrogen. Pada minggu ke-6 sampai ke-8 jaringan lunak payudara menjadi lebih noduler, terdapat sensasi penuh, nyeri tekan, dan kesemutan, serta peningkatan suplai darah maka vena subkutan menjadi lebih nyata. Pada minggu ke-12 terjadi hiperpigmentasi pada areola dan papilla mamae, glandula sebasea di dalam areola membesar dan menyekresi sebum/minyak yang berguna melumasi mamae, muncul kelenjar-kelenjar yang disebut tuberkulum montgomeri, dan pada multigravida kolostrum sudah keluar. Fungsi kolostrum pada stadium ini adalah sebagai bakal keluarnya ASI secara bebas pada postnatal. Setelah 16 minggu muncul areola sekunder (suatu daerah yang berbercak yang timbul di daerah areola mamae). Kolostrum sejati setelah minggu ke-16, kolostrum ini mempunyai warna lebih kuning dan mempunyai konsistensi seperti krim. Dan warna areola lebih gelap pada waktu hamil (Mira, 2019).

Perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur akan memudahkan si kecil mengkomsumsi ASI. Pemeliharaan ini juga merangsang produksi ASI dan mengurangi resiko luka saat menyusui (Suherni, 2017). Perawatan payudara merupakan suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan, baik oleh pasien maupun dibantu orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan (Anggraini, 2019).

2.10 Perawatan Payudara

2.10.1 Pengertian Perawatan Payudara

Perawatan payudara atau Breast Care adalah pemeliharaan payudara yang dilakukan untuk memperlancar ASI dan menghindari kesulitan pada saat menyusui dengan melakukan pemijatan (Weltford, 2019). Perawatan payudara sangat perlu dilakukan selama hamil sampai menyusui. Hal ini karena payudara merupakan satu- satu penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin (Azwar, 2018). Breast care disebut juga dengan perawatan payudara yang bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI sehingga dapat dengan mudah untuk proses menyusui (Anggraini, 2018).

Demi keberhasilan menyusui, payudara memerlukan perawatan sejak dini secara teratur. Perawatan payudara pada masa nifas bertujuan agar selama menyusui kelak produksi ASI cukup, tidak terjadi kelainan pada payudara dan agar bentuk payudara tetap baik setelah menyusui (Nugroho, 2018).

2.10.2 Teknik dan Cara Perawatan Payudara

Untuk memperlancar aliran ASI, ibu sangat dianjurkan untuk melakukan perawatan payudara dengan baik dan benar. Adapun perawatan payudara dapat

dilakukan selama usia 3 bulan kehamilan kemudian dilanjutkan sampai usia 6-9 bulan kehamilan dan juga pasca persalinan.

Adapun perawatan payudara yang dapat dilakukan selama masa kehamilan antara lain adalah :

a. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan perawatan payudara seperti :
    1) Handuk untuk mengeringkan payudara yang basah
    2) Kapas untuk mengompres puting susu
    3) Minyak kelapa/ *baby oil* sebagai pelumas atau pelican
    4) Wadah berisi air hangat untuk kompres hangat
    5) Wadah berisi air dingin untuk kompres dingin (Saminem, 2019)
b. Cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun.
c. Kompres area puting susu menggunakan kapas yang telah dibasahi *baby oil* selama 5 menit. Kemudian angkat kapas tersebut sambil membersihkan kotoran yang menempel pada puting. Apabila kurang bersih maka dapat diulangi kembali.
d. Apabila puting susu masuk ke dalam, maka dapat dilakukan gerakan *hoffman* atau gunakan pompa puting.
    1) Gerakan *Hoffman*

        Gerakan *hoffman* dilakukan dengan cara menekan daerah sekitar puting dan areola menggunakan jari telunjuk dan jempol dengan gerakan memutar. Gerakan ini bertujuan untuk meregangkan kulit kalang payudara dan jaringan bawah sekitarnya dan dapat dilakukan sebanyak 5-20 kali dalam sehari.



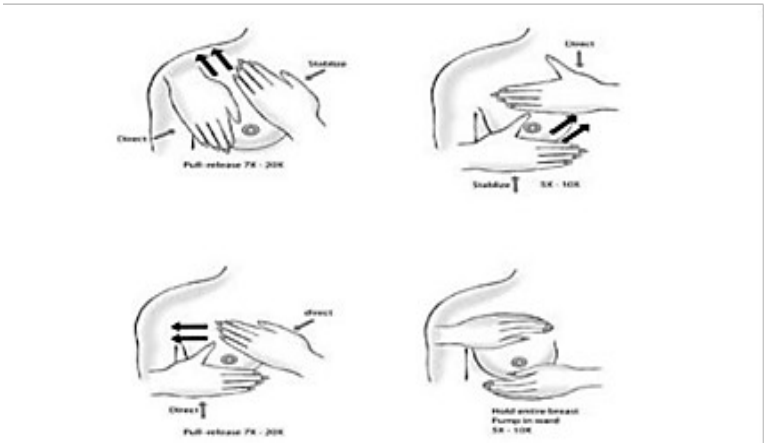
Gambar 2. 2 Gerakan Hoffman (Astutik RY. 2018)

2) Menggunakan pompa putting

Bila tidak tersedia pompa puting, maka dapat dimodifikasi dengan spuit 10 ml. bagian ujung jarum dapat dipotong kemudian plungger dimasukkan dari arah potongan tersebut.

Cara penggunaannya yaitu dengan menempelkan ujung pompa (spuit injeksi) pada payudara sehingga puting berada di dalam pompa kemudian ditarik perlahan hingga terasa ada tahanan selama 1-2 menit. Bila terasa sakit, maka tarikan dapat dikendurkan. Prosedur ini dapat diulangi beberapa kali dalam sehari.

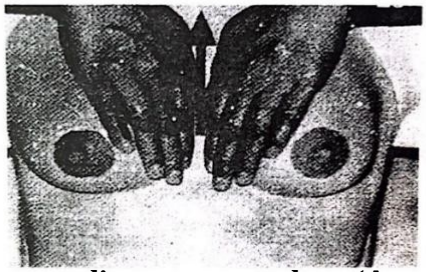
3) Pengurutan payudara



Gambar 2. 3 Teknik *Breast Care* (Rusmini, 2019)

a) Pengurutan pada payudara dapat dilakukan secara teratur dan sistematis selama minimal 2 kali sehari.

b) Kedua telapak tangan diletakkan di tengah antara kedua payudara dengan ujung-ujung jari yang menghadap ke bawah. Kemudian telapak tangan ditarik ke atas melingkari payudara sambil menyangga payudara tersebut lalu tangan dilepaskan dengan gerakan cepat ke arah depan. Gerakan ini dapat dilakukan 20 kali sehari dengan tujuan menjaga kekenyalan dan kekencangan payudara.



Gambar 2. 4 Kedua tangan di antara payudara (Astutik RY. 2018)



Gambar 2. 5 Kedua tangan melingkari payudara (Astutik RY. 2018)



Gambar 2. 6 Kedua tangan melepaskan payudara (Astutik RY. 2018)

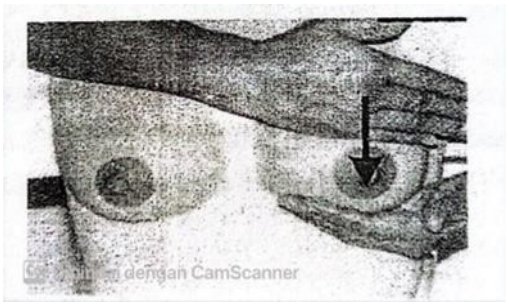
c) Dilanjutkan dengan melakukan pengurutan pada payudara dimulai dari

pangkal payudara ke arah puting memakai genggaman tangan yang menyeluruh atau ruas-ruas jari. Gerakan ini dapat dilakukan 20 kali sehari.



Gambar 2. 7 Mengurut payudara menggunakan ruas jari (Astutik RY. 2018)

d) Tangan kanan menyangga payudara kanan, dan tangan kiri mengurut payudara ke arah puting. Ini dilakukan agar ASI dapat keluar dengan lancar dan gerakan ini dapat dilakukan 20 kali sehari.



Gambar 2. 8 Mengurut payudara menggunakan sisi ulnar (Astutik RY. 2018)

e) Basuh payudara menggunakan air hangat dan air dingin secara bergantian kemudian berulang-ulang kemudian keringkan dengan menggunakan handuk.

f) Puting susu juga dapat dirangsang dengan waslap/handuk kering dengan cara digerakkan ke atas dan ke bawah beberapa kali yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas puting susu dan mengurangi terjadinya puting susu lecet.



Gambar 2. 9 Kompres hangat payudara (Rusmini, 2019)

g) Dianjurkan untuk tetap menjaga kebersihan payudara dan area sekitar puting setiap hari

h) Menggunakan BH (*bra*) yang bersih dan menyokong payudara

i) Tidak dianjurkan untuk mengoleskan krim, alkohol dan sabun pada payudara dan puting susu (Astutik RY. 2018)

Sedangkan perawatan payudara yang dapat dilakukan selama masa nifas antara lain adalah :

1) Penggunaan BH yang tidak ketat tapi tetap dapat menyokong payudara (Rahardjo S (K), 2019)
2) Apabila puting lecet maka dapat di oleskan menggunakan kolostrum atau ASI yang keluar pada sekitaran puting.
3) Menyusui dimulai dari puting susu yang tidak lecet
4) Apabila lecet yang sangat berat maka dapat diistirahatkan selama 24 jam dan pemberian ASI kepada bayi dapat diberikan menggunakan botol susu.

Apabila payudara mengalami pembengkakan akibat terbentuknya bendungan ASI, maka dapat dilakukan pengompresan payudara menggunakan kain/handuk hangat selama 5 menit kemudian dilakukan dengan melakukan pengurutan payudara dari arah pangkal menuju puting susu. Keluarkan sebagian ASI dari

bagian depan payudara sehingga puting akan menjadi lebih lunak. Susukan bayi setiap 2-3 jam (Manuaba IB, 2019)

2.10.3 **Ransangan Perawatan Payudara**

Ransangan perawatan payudara adalah suatu cara memperlihatkan secara lansung pada pada ibu hamil tentang cara merawat payudara melalui pemberian ransangan pada oto-otot payudara untuk memperlancar asi tujuan penelitian ini untuk melancarkan ASI.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelancaran asi ibu hamil setela di berikan perawatan payudara. penelitian ini adalah pada ibu hamil pada ransangan perawatan payudara untuk menunjukkan bahwa untuk perawatan payudara terhadap kelancara ASI eksklusif

Ransangan pada perawatan payudara ibu dapat melakukan pemijatan payudara selama 10 menit sebelum mandi.Membersikan payudara ibu lalu picet memutar searah jarum jam dan sebaliknya dengan minyak kelapa atau beby oil lakukan juga pemijatan puting susu untu menjaga pelembabaan puting.dearah payudara dengan ujung jari atau ujung ruas jari untung melancarkan sirkulasi darah daerah payudara setela memijatan selesai kompros dengan air hangat dan kompres dengan air dingin. (Kemenkes, RI, 2018)

2.10.4 **Manfaat Perawatan Payudara Selama Hamil**

1. Menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu.
2. Melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga memudahkan bayi untuk menyusu.
3. Merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar.
4. Dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini dan melakukan

upaya untuk mengatasinya.

5. Mempersiapkan mental ibu untuk menyusui.

Bila seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara dengan baik dan hanya melakukan perawatan menjelang melahirkan atau setelah melahirkan maka sering dijumpai masalahmasalah yang akan merugikan ibu dan bayi, diantaranya ASI tidak keluar, puting susu tidak menonjol, produksi ASI sedikit, infeksi pada payudara, dll. Masalah-masalah tersebut bisa dicegah dengan melakukan perawatan payudara sedini mungkin. Perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian air susu ibu (ASI). Manfaatnya yaitu dengan melakukan perawatan payudara secara benar dan teratur dapat menguatkan dan mengatasi terpendamnya puting susu sehingga bayi mudah menghisap ASI dan juga menjaga kebersihan payudara, mencegah penyumbatan dan bermanfaat untuk memperkuat kulit sehingga mencegah terjadinya luka pada saat mulai menyusui (Anwar · 2021)

Kehamilan merupakan masa yang menggembirakan bagi calon orang tua dan keluarga. Calon orang tua terutama calon ibu perlu memiliki pengetahuan dan kesiapan untuk hamil, melahirkan dan menyusui anak. Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya aliran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI, serta menghindari terjadinya pembengkakan dan kesulitan menyusui, selain itu juga menjaga kebersihan payudara agar tidak mudah terkena infeksi (Anggraini, 2019).

Perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian air susu ibu (ASI).

Banyak ibu yang yang mengeluh bayinya tidak mau menyusu, biasanya ini dipengaruhi oleh faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi menyusui yang salah. Dalam meningkatkan pemberian ASI pada bayi, ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara pada saat hamil untuk mempersiapkan ASI pada saat melahirkan sehingga menambah keyakinan bahwa mereka dapat menyusui bayinya dengan baik dan mengetahui fungsi dan manfaat perawatan payudara pada saat hamil (Nurhati, 2019).

2.10.5 **Dampak Tidak Melakukan Perawatan Payudara Selama Kehamilan**

Perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian air susu ibu (ASI). Banyak ibu yang mengeluh bayinya tidak mau menyusu, biasanya ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti putting susu yang masuk atau posisi menyusui yang salah. Dalam meningkatkan pemberian ASI pada bayi, ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara pada saat hamil untuk mempersiapkan ASI pada saat melahirkan.

Perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian ASI. Tetapi sebagian besar ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya pengetahuan dalam perawatan payudara itu sendiri. Walaupun ada ibu yang melakukan perawatan payudara, perilaku dan tehnik yang dilakukan pun belum benar. Padahal, selama kehamilan payudara akan membengkak dan daerah sekitar puting warnanya akan lebuh gelap.

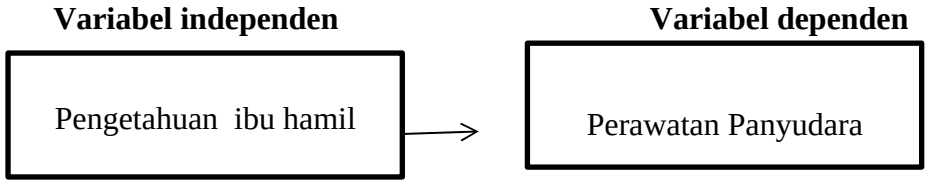
Dengan adanya pembengkakan tersebut, payudara menjadi mudah teriritasi bahkan mudah luka. Selama Sembilan bulan kehamilan jaringan payudara tumbuh

dan menyiapkan fungsinya untuk menyediakan makanan bagi bayi baru lahir. Akan tetapi biasanya banyak kendala-kendala yang terjadi pada payudara akibat perubahan fisiologis post partum (Hamilton, 2019).

Kendala-kendala tersebut seperti puting yang masuk ke dalam, payudara bengkak, nyeri pada puting susu, puting susu pecah-pecah, infeksi payudara. Saluran ASI tersumbat, laktasi yang tidak memadai dan juga produksi ASI yang kurang. Beberapa kendala tersebut ada yang bisa dideteksi atau dilihat pada saat ibu masih hamil. Akan tetapi ibu yang hamil sering kali mengabaikan atau bahkan tidak mengetahui tentang proses pengembangan jaringan. Penghasil ASI juga merupakan titik awal yang sangat terpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Oleh karena itu perawatan payudara penting dilakukan selain untuk

2.11Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel, baik variabel yang diteliti maupun variabel yang tidak diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perawatan panyudara (Notoatmodjo, 2018)



Skema. 1 Kerangka Konsep

2.12 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025.

Ho: Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.3 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain dan variabel yang ingin diketahui yaitu dengan menggunakan desain penelitian *deskriptif korelasi* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* ini mencoba mencari hubungan antar variabel dan subjek penelitian dikumpulkan dan diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini adalah karena masih terdapat Ibu hamil yang mengabaikan perawatan payudara selama masa kehamilan. Hal ini terjadi karna kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama masa hamil.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan terhitung bulan juli 2025 sampai dengan bulan januari 2026.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	**Waktu penelitian**						
	Jul	**Ags**	**Sep**	**Okt**	**Nov**	**Des**	**Jan 2026**
Pengajuan judul							
Penyusunan proposal							
Seminar proposal							

Pelaksanaan penelitian
Pengolahan data
Seminar akhir

3.3 Populasi dan Sampel

3.9.3 Populasi 41

Menurut Arikunto (2018) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan diri ke Puskesmas Batunadua tahun 2025 sebanyak 343 orang ibu hamil.

3.9.4 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan Rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n=\frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah populasi

d : tingkat kepercayaan 10%

N : jumlah sampel

$$n=\frac{343}{1+343(d)^2}$$

$$n=\frac{343}{1+343(0.1)^2}$$

$$n=\frac{343}{1+3,43}$$

$$n=\frac{343}{4,43}$$

$$n = 77{,}4$$

Jadi jumlah sampel sebanyak 77 orang ibu hamil.

Adapun Kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Kriteria Eksklusif
   a. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas batunadua yang bersedia menjadi responden.
   b. Ibu hamil yang mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan oleh Puskesmas Batunadua.
2. Kriteria Insklusif
   a. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas lain

3.10 Etika Penelitian

1. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. Anonimity (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerasiahaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Wulandari et al., 2022).

3.11 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Peneliti mengurus perizinan surat pengantar penelitian kepada Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.
2. Menyerahkan surat Ke Puskesmas Batunadua
3. Puskesmas Batunadua memberikan izin, peneliti melakukan pendekatan kepada responden
4. Peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian yang akan dilakukan
5. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangan *inform consent*
6. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden
7. Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian dikoreksi
8. Setelah hasil dikoreksi, peneliti melakukan pengolahan data
9. Penyajian hasil penelitian penyusunan laporan penelitian

3.12 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional dan berdasarkan pengetahuan yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran dan penilaian terhadap kuesioner suatu obyek atau fenomena dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa presentase. (Notoatmodjo,2018).

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Independen Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui ibu hamil tentang perawatan payudara selama	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : 76 % - 100 % jika skor 10-15 : 2. Cukup : 56 % - 75 % jika skor 6-9 3. Kurang :<55% jika

Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
	masa kehamilan yang meliputi pengetahuan tentang pengertian, tujuan, manfaat, prinsip dan cara perawatan payudara			skor 0-5
Dependen Perawatan panyudara	Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus di perhatikan sebagai persiapan untuk menyusui	Kuesioner	Ordinal	1. Dilakukan 2. Tidak dilakukan

3.13 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.Instrument penelitian dapat berupa daftar pertanyaan/pernyataan, daftar cocok (*checks list*), alat pedoman wawancara (*interview guide*) dan lembar pengamatan (*observation sheet*).Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitan ini adalah kuesioner.

Kuesioner pengetahuan ibu tentang perawatan payudara diadopsi dari kuesioner peneliti oleh Khoirunnisa (2016) dengan judul“Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dengan Perawatan Payudara Pada Masa Kehamilan Di Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016”. Cara pengukuran dengan memberikan nilai = 1 untuk jawaban

yang benar dan nilai = 0 untuk jawaban yang salah, dengan 15 pertanyaan (Khoirunnisa, 2016)

Adapun kriteria yang dapat dipakai untuk menilai pengetahuan responden adalah :

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 10-15 pertayaan dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 6-9 pertanyaan dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab 0-5 dari total jawaban pertanyaan.

3.13.1 Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen (kuesioner) dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. setiap item pertanyaan dalam kuesioner diuji untuk memastikan relevansi dan ketetapan pengukurannya terhadap variabel “perilaku ibu hamil dan perawatan panyudara” item yang valid dengan nilai r-hitung >r-tabel atau signifikasi p<0,05.

3.13.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi atau stabilitas alat ukur. alat ukur yang reliable akan memberikan hasil yang relative sama jika pengukuran dilakukan berulang kali. reliabilitas sering diukur menggunakan metode alpha cronbach, dimana nilai alpha >0.60 atau >0,70 menunjukkan instrument yang reliabel. Kuesioner pengetahuan ibu tentang perawatan payudara di Puskesmas Sibanggor Jae tahun 2016 sebayak 35 responden didapat hasil nilai *uji validitas* 0,306 dan *uji rehabilitas* nilai *cronbach alpha* sebesar

0,756 yang dinyatakan reliabel.

3.14 **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Sebelum dilakukan penelitian peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan kepada lokasi penelitian yaitu di Puskesmas Batunadua.
2. Setalah mendapatkan izin dari pihak puskesmas peneliti memilih responden dari data rekan medik Puskesmas Batunadua
3. Setelah mendapatkan responden peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan .
4. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangan *inform consent* .
5. Setelah responden menandatanagani *inform consent.*
6. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisi kuisioner
7. Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian *Checking.*
8. Setelah di *Checking* peneliti melakukan pemberian *Coding* pada lembar kuesioner
9. Setelah melakukan pemberian *Coding* data dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS
10. Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian
11. Penyusunan hasil penelitian.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

1. ***Collecting***

   Mengumpulkan data yang berasal dari kuisioner, angket maupun observasi.

2. ***Checking***

   Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuisioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang *valid* dan *reliabel*, dan terhindar dari bias.

3. ***Coding***

   Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti misalnya, nama responden diubah menjadi 1,2,3

4. ***Entering***

   Data *entry*, yakni jawaban- jawaban dari masing- masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS

5. ***Procesing***

   Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian

3.15 Analisis data

1. **Analisis Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Digunakan untuk menerangkan hubungan antara *variabel independent* (pengetahuan ibu hamil) dan *variabel dependent* (perawatan payudara) menggunakan uji statistic *chi square* (X^2) dengan probabilitas ≤ 0,05, dan data diolah dengan komputerisasi.

Analisa Hipotesis:

a. Bila *p* value ≤ 0,05 secara statistic disebut bermakna atau ada hubungan, maka Ha diterima atau H_0 ditolak.
b. Bila *p* value > 0,05 secara statistic disebut tidak bermakna atau tidak ada hubungan, maka H_0 gagal ditolak

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

Pengumpulan data dilakukan selama penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.1 **Data Karakteristik**

Data demografi yang diukur meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan Usia kehamilan. Adapun frekuensinya dapat dilihat pada tabel dibawah 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

No.	Karakterisitk Responden	f	%
1.	**Usia (tahun)**		
	>20	23	29,7
	21-35	39	50,0
	>35	15	20,3
2.	**Pendidikan**		
	SD	8	10,8
	SMP	14	17,6
	SMA	38	51,4
	Perguruan Tinggi	17	20,3
3.	**Pekerjaan**		
	IRT	34	45,9
	Wiraswasta	25	33,8
	Petani/Buruh	12	13,5
	PNS	6	6,8
5.	**Usia kehamilan**		
	Trimester Pertama	15	20,3
	Trimester Kedua	39	50,0
	Trimester Ketiga	23	29,7
	Total	**77**	**100,0**

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari 77 responden, mayoritas usia antara 21-35 tahun sebanyak 39 orang (50,0%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 15 orang (20,3%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 38 responden (51,4%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 8 responden (10,8%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 34 responden (45,9%) dan minoritas PNS berjumlah 6 responden (6,8%). Berdasarkan usia kehamilam mayoritas responden trimester kedua sebanyak 39 responden (50,0%) dan minoritas trimester pertama berjumlah 15 responden (20,3%).

4.2.1 Distribusi Frekuensi Pegetahuan

Berdasarkan pengolahan data variabel pengetahuan ibu hamil dengan perawatan payudara di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perawatan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Pengetahuan Ibu	f	%
Kurang	36	46,7
Cukup	25	32,4
Baik	16	20,7
Total	**77**	**100,0**

Hasil tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 77 responden mayoritas pengetahuan ibu kurang dengan perawatan payudara sebanyak 36 bayi (46,7%), dan minoritas pengetahuan ibu baik dengan perawatan payudara sebanyak 16 orang (20.7%).

4.2.3 Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara

Berdasarkan pengolahan data variabel perawatan payudara pada ibu hamil di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

No	Perawatan payudara pada ibu hamil	f	%
1	Dilakukan	40	51,4
2	Tidak dilakukan	37	48,6
	Total	**77**	**100,0**

Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan perawatan payudara pada ibu hamil mayoritas 40 responden (51,4%) dilakukan perawatan payudara dan 37 responden (48,6%) tidak dilakukan perawatan payudara.

4.3 Analisa Bivariat

Analisa bivariat menggunakan Uji *Chi Square* untuk melihat Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Batunadua, untuk mengetahui hubungan tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025

Pengetahuan Ibu	Perawatan Payudara				Total		P *Value*
	Tidak dilakukan		Dilakukan				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	23	29,8	13	16,8	36	46,7	**0,000**
Cukup	9	11,6	16	20,7	25	32,4	
Baik	5	6,4	11	14,2	16	20,7	
Total	**37**	**48,6**	**40**	**51,4**	**77**	**100**	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil penelitian dari 77 responden, ibu yang berpengatahuan kurang dengan perawatan payudara sebanyak 36 orang (46,7%), yang tidak dilakukan perawatan payudara sebanyak 23 orang (29,8%) dan dilakukan perawatan payudara sebanyak 13 orang (16,8%). ibu yang berpengatahuan cukup dengan perawatan payudara sebanyak 25 orang (32,4%), yang tidak dilakukan perawatan payudara sebanyak 9 orang (11,6%) dan dilakukan perawatan payudara sebanyak 16 orang (20,7%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (20,7%), yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 5 orang (6,4%) dan dilakukan perawatan payudara sebanyak 11 orang (14,2%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan *p*=0.000 (<0.01), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Batunadua tahun 2025

BAB 5

PEMBAHASAN

5.5 Karakteristik Ibu di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan

5.5.1 Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 77 responden, mayoritas usia antara 21-35 tahun sebanyak 39 orang (50,0%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 15 orang (20,3%). Umur adalah individu yang mempunyai pengalaman dibandingkan orang yang lebih muda , umur merupakan salah satu kerakteristik yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang walaupun hal ini tidak mutlak, terhadap penurunan daya tahan tubuh umur sangat erat hubungan dengan pengetahuan seorang karena semakin bertambahnya usi semakin banyak pula pengetahuan (Notoatmadjo, 2020).

Menurut Sari Luvita, (2021) Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan persalinandan nifas, serta cara mengasuh juga menyususui bayinya.ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dab belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam membina bayi yang dilahirkan

Penelitian Citrawati *et al*, (2020) bahwa usia 21-30 tahun termasuk dalam kategori usia dewasa yang dapat berpengaruh pada kemampuan fisik dan berfikir seseorang sehingga dapat lebih mudah menerima dan memahami informasi-informasi yang disampaikan dari sumber apapun menjadi pengetahuan terutama mengenai perawatan payudara, dimana proses daya tangkap yang mereka miliki masih tinggi.(Citrawati *et al*, 2020).

5.5.2 Pendidikan Responden

Berdasarkan pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 38 responden (51,4%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 8 responden (10,8%). Tingkat pendidikan akan menentukan pola fikir dan wawasan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka diharapkan pengetahuan semakin meningkat. Pendidikan dianggap memiliki peranan yang penting dalam menentukan kualitas. Melalui pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2021)

Menurut Sanity, Flora (2020) ia berpendapat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, namun seseorang berpendidikan rendah berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.karena (Sanity, Flora ,2021).

Penelitian Indahsari dan Chotimah (2021) mengatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, salah satunya berpendidikan menengah seperti SMA dapat menerima informasi dengan baik dari berbagai sumber dan dapat menerapkan informasi yang diperolehnya menjadi pengetahuan, termasuk informasi dari petugas kesehatan mengenai perawatan payudara. Akan tetapi berbeda dengan yang berpendidikan dasar seperti SMP, SD dimana mereka akan sulit untuk menerima maupun mendapatkan informasi dari sumber yang lebih luas sehingga pengetahuan yang didapatkan pun cukup mengenai perawatan payudara.

Sesuai dengan penelitian Sulastri (2021) bahwa ada hubungan signifikan antara status pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan

payudara. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula pengetahuan dalam memahami tentang perawatan payudara.

5.5.3 Pekerjaan Responden

Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 34 responden (45,9%) dan minoritas PNS berjumlah 6 responden (6,8%). Penelitian Indrawati dan Elfira (2020) menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendapatkan informasi dikarenakan ibu yang bekerja akan lebih banyak menemukan hubungan pertemanan sehingga mereka dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan lebih dari ibu yang tidak bekerja, kemudian ibu yang bekerja cenderung lebih mudah dalam menerima informasi dan menambah pengetahuannya tentang perawatan payudara.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Fitriah *et al*, (2020) ibu yang bekerja cenderung lebih *update* dalam memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai perawatan payudara dari berbagai media seperti elektronik, cetak maupun dari petugas kesehatan sehingga ibu dapat mengerti tentang perawatan payudara dengan baik.

5.5.4 Usia Kehamilan

Berdasarkan usia kehamilam mayoritas responden trimester kedua sebanyak 39 responden (50,0%) dan minoritas trimester pertama berjumlah 15 responden (20,3%). Paritas merupakan jumlah kehamilan yang dapat menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (Lestari, 2020). Semakin tingginya paritas dari seorang ibu maka akan semakin banyak pula pengalaman selama masa kehamilan yang didapatnya. Hal ini berarti bahwa responden multipara memiliki pengetahuan dan pola pikir yang sudah lebih baik dari

primipara yang belum pernah memiliki pengalaman dalam masa kehamilannya. Dalam hal ini, Pengalaman ibu multipara sebelumnya akan menjadi pengetahuan ibu yang dapat diterapkan untuk kehamilan selanjutnya agar dapat mempersiapkan kehamilan dan proses menyusuinya dengan lebih baik lagi (Lestari, 2020)

Perawatan payudara adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya. Saat kehamilan payudara akan membesar dan daerah sekitar putting susu akan lebih gelap warnanya dan juga lebih sensitive. Semua ini terjadi untuk persiapan tubuh ibu hamil untuk memberikan makanan pada bayinya kelak (Suririnah, 2019). Perawatan payudara sebaiknya dilakukan selama masa kehamilan yaitu pada usia kehamilan 18 minggu sampai usia kehamilan 40 minggu (TM II dan III) dan bukan sesudah persalinan (Geniofan: 2019)

5.6 Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perawatan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia dipeoleh melalui mata dan telinga (Notoarmodjo, 2019).

Menurut Wied (2019) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun orang tersebut memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia sering mendapatkan informasi dari berbagai media akan dapat meningkatkan pengetahuannya.

Pengetahuan tentang perawatan payudara dapat di tingkatkan dengan mencari informasi di media massa dan dapat di dukung oleh petugas kesehatan melalui penyuluhan tentang perawatan payudara selama hamil pada warga atau masyarakat setempat dalam rangkap meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil. Upaya tersebut untuk mengatasi masalah yang ada di BPS banyak memberikan informasi lewat poster, reklame dan mengadakan program payudara selama hamil (Admin, 2020).

Perawatan payudara selama kehamilan salah satu bagian penting yang harus di perhatikan sebagai persiapan dalam pemberian ASI. Tetapi sebagian besar para ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara pada karena kurangnya pengetahuan dalam perawatan payudara itu sendiri. Walaupun ada ibu yang melakukan perawatan payudara, perilaku dan tekhnik yang dilakukan pun belum benar. Padahal, selama kehamilan payudara akan membengkak dan daerah sekitar putting warnanya akan gelap. Dengan adanya pembengkakan tersebut, payudara menjadi mudah teriritasi bahkan mudah luka. (Ronald. 2021).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perawatan payudara bertujuan agar puting susu ibu nantinya tidak mengalami lecet pada saat menyusui bayi, memastikan kelancaran produksi ASI dan mengatasi permasalahan puting susu yang datar atau terbenam sehingga payudara siap untuk menyusui bayi. Ibu yang tidak melakukan perawatan payudara berisiko menghadapi sejumlah permasalahan yang dapat timbul pada payudara, seperti pengeluaran ASI yang tidak lancar, puting susu yang tidak menonjol, produksi ASI yang berkurang, terdapatnya bendungan ASI, mastitis, dan abses pada payudara. Hal-hal tersebut dapat mengakibatkan ibu akan kesulitan untuk menyusui sehingga bayi cenderung

tidak bisa mendapatkan kecukupan ASI dan menghambat keberhasilan ASI Eksklusif yang berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Maka dari itu, pengetahuan mengenai perawatan payudara sejak masa kehamilan sangat penting sebagai persiapan yang dapat dilakukan ibu untuk menyusui bayi nantinya agar dapat mencapai keberhasilan dari ASI Eksklusif (Geniofan: 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 77 responden dapat disimpulkan mayoritas pengetahuan ibu kurang dengan perawatan payudara sebanyak 36 bayi (46,7%), dan minoritas pengetahuan ibu baik dengan perawatan payudara sebanyak 16 orang (20.7%). Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan ibu berdasarkan usianya didapatkan bahwa dari 90 responden yang diteliti, kelompok responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik adalah ibu dengan rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 41 responden (83.7%). Usia 20-35 tahun merupakan usia yang paling aman untuk wanita mengalami kehamilan dan menyusui, hal ini dikarenakan pada usia ini alat reproduksi wanita sudah lebih matang untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan. Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang taraf berpikirnya akan semakin matang dan dewasa sehingga kemampuannya dalam mencari dan menggali berbagai informasi mengenai persiapan kehamilan dan persalinannya akan lebih mudah diterima dan juga dipahami (Geniofan: 2019)

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan ibu berdasarkan tingkat pendidikannya didapatkan bahwa dari 90 responden yang diteliti, kelompok responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik adalah ibu dengan pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 30 responden (61.2%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi

(diatas SMA) yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik berjumlah 16 responden (32.7%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah daripada ibu dengan tingkat pendidikan menengah.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan merupakan dasar ibu dalam bersikap atau berbuat sesuatu, sehingga apabila ibu tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka akan ditampilkan melalui perilaku yaitu melaksanakan perawatan payudara. Untuk itu pentingnya mengubah konsep pikir seseorang agar informasi yang baik dan benar bisa diolah oleh ibu tersebut, sehingga ia tidak takut duluan tentang mitos-mitos yang ada di masyarakat.

5.7 Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian dari 77 responden dapat disimpulkan perawatan payudara pada ibu hamil mayoritas 40 responden (51,4%) dilakukan perawatan payudara dan 37 responden (48,6%) tidak dilakukan perawatan payudara. Menurut Lombogia (2021) perawatan payudara adalah perawatan yang dilakukan pada payudara ibu pasca melahirkan yang dapat melancarkan sirkulasi darah serta mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI.

Perawatan payudara adalah tindakan yang dilakukan untuk merawat payudara khususnya pada masa nifas guna memperlancar produksi ASI dan perawatan payudara dapat dilakukan oleh ibu post partum ataupun dibantu orang lain (Kumalasari, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Septiyani *et al* (2019) menunjukkkan perawatan payudara efektif dalam meningkatkan volume ASI. Perawatan payudara merupakan upaya melakukan perawatan khusus melalui

pemberian stimulasi otot payudara ibu dengan cara memberikan pemijatan atau pengurutan pada salah satu organ tubuh yakni payudara.

Dalam penelitian Wulandari (2022) juga mengatakan bahwa perawatan payudara merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pengeluaran ASI melalui pemijatan. Dapat diketahui dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan (*ρvalue* 0,007 <0,05) sehingga ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI.

Menurut penelitian Katuuk dan Kundre (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang manfaat perawatan payudara salah satunya dalam meningkatkan produksi ASI. Hal ini dikarenakan responden sudah pernah menerima penyuluhan dari petugas kesehatan tentang perawatan payudara pada masa hamil hingga menyusui. Dari pengetahuan yang didapat tersebut akan mempengaruhi sikap ibu untuk melakukan perawatan guna mendapatkan produksi ASI yang cukup bagi bayinya.

Berdasarkan penelitian ulfa (2021) mengenai pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara yang telah dilakukan di BPM HJ. A Banjarmasin didapatkan hasil yaitu ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup dari 30 responden yaitu sebanyak 17 orang (56,67%). Dengan adanya bekal pengetahuan cukup pada ibu hamil maka akan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam perawatan payudara.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sari Luvita (2020) mengenai pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara di klinik pratama bina sehat kasihan, bantul, yogyakarta 2020 yaitu mayoritas pengetahuan ibu cukup pada responden multipara sebayak 21 responden dari 71 responden. Ibu-

ibu yang baru pertama kali hamil dan mempunyai anak memiliki masalah-masalah menyusui

Asumsi peneliti bahwa perawatan payudara itu juga dapat merangsang produksi ASI menjadi lancar. Banyak ibu yang mengeluhkan setelah melahirkan ASI keluar tidak lancar atau bayi tidak mau menyusu. Maka dari itu upaya dalam masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara memotivasi ibu untuk melakukan perawatan payudara mulai dari masa kehamilan sampai ke masa nifas sehingga dapat mencegah masalah dalam menyusui.

5.8 Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025

Pengetahuan merupakan dasar ibu dalam bersikap atau berbuat sesuatu, sehingga apabila ibu tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka akan ditampilkan melalui perilaku yaitu melaksanakan perawatan payudara. Untuk itu pentingnya mengubah konsep pikir seseorang agar informasi yang baik dan benar bisa diolah oleh ibu tersebut, sehingga ia tidak takut duluan tentang mitos-mitos yang ada di masyarakat (Notoatmodjo, 2022)

Pengetahuan tentang perawatan payudara dapat di tingkatkan dengan mencari informasi di media massa dan dapat di dukung oleh petugas kesehatan melalui penyuluhan tentang perawatan payudara selama hamil pada warga atau masyarakat setempat dalam rangkap meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil. Upaya tersebut untuk mengatasi masalah yang ada di BPS banyak memberikan informasi lewat poster, reklame dan mengadakan program payudara selama hamil (Admin, 2020).

Perawatan payudara selama kehamilan merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian air susu ibu (ASI).

Banyak ibu yang mengeluh bayinya tidak mau menyusu, biasanya ini disebabkan oleh faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi menyusui yang salah. Dalam meningkatkan pemberian ASI pada bayi, ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara pada saat hamil untuk mempersiapkan ASI pada saat melahirkan sehingga menambah keyakinan bahwa mereka dapat menyusui bayinya dengan baik dan mengetahui manfaat perawatan payudara pada saat hamil (Nurhati, 2019).

Berdasarkan hasil dari 77 responden, ibu yang berpengatahuan kurang dengan perawatan payudara sebanyak 36 orang (46,7%), yang tidak dilakukan perawatan payudara sebanyak 23 orang (29,8%) dan dilakukan perawatan payudara sebanyak 13 orang (16,8%). ibu yang berpengatahuan cukup dengan perawatan payudara sebanyak 25 orang (32,4%), yang tidak dilakukan perawatan payudara sebanyak 9 orang (11,6%) dan dilakukan perawatan payudara sebanyak 16 orang (20,7%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (20,7%), yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 5 orang (6,4%) dan dilakukan perawatan payudara sebanyak 11 orang (14,2%). Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan p=0.000 (<0.01), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Batunadua tahun 2025.

Menurut penelitian Nelly Indrasari (2020). hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perawatan payudara diproleh bahwa ada sebanyak 9 orang (52,9 %), ibu hamil yang berpengetahuan baik dan melaksanakan perawatan payudara dengan baik. Sedangkan diantara ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik ada

6 orang (19,4%), yang melaksanakan perawatan payudara dengan baik. Hasil Uji Statistik diproleh p-value=0,038 maka dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanan perawatan payudara. Dari hasil analisis diproleh pula OR= 4,88 artinya ibu yang berpengetahuan kurang baik mempunyai peluang 4,69 kali untuk melaksana kan perawatan payudara dengan baik

Indrasari (2021) yang berjudul "hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara didapatkan hasil penelitian dari 48 responden, pengetahuan ibu hamil termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 31 orang (64,6%), pelaksanaan perawatan payudara dalam kategori kurang baik yaitu 33 orang (68,8%). Hasil analisis dengan uji *chi square* didapat variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara (p-*value* = 0,038).

Hasil penelitian yang dilakukan Silalahi MM, (2019), di Klinik Niar Patumbak tahun 2019 dari total sampel 40 ibu hamil menunjukkan bahwa 12 responden memiliki pengetahuan yang baik (30%), 22 responden memiliki pengetahuan yang cukup 55%) dan 12 responden lainnya memiliki pengetahuan yang kurang (15%) terhadap perawatan payudara.

Asumsi peneliti dengan melakukan perawatan payudara secara benar dan teratur dapat menguatkan, melenturkan dan mengatasi terpendamnya puting susu sehingga bayi mudah menghisap ASI dan juga menjaga kebersihan payudara, mencegah penyumbatan dan bermanfaat untuk memperkuat kulit sehingga mencegah terjadinya luka pada saat mulai menyusui.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.3 Penutup

1. Berdasarkan kesimpulan dari 77 responden, mayoritas usia antara 21-35 tahun sebanyak 39 orang (50,0%). pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 38 responden (51,4%). pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 34 responden (45,9%). usia kehamilam mayoritas responden trimester kedua sebanyak 39 responden (50,0%)
2. Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perawatan Payudara dapat disimpulkan bahwa 42 responden (54,1%) berpengetahuan cukup dan 35 responden (45,9%) berpengetahuan baik.
3. Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil mayoritas 40 responden (51,4%) dilakukan perawatan payudara dan 37 responden (48,6%) tidak dilakukan perawatan payudara.
4. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan *p*=0.000 (<0.01), ada Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Batunadua tahun 2025.

6.4 Saran

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil tentang perawatan payudara selama kehamilan.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengetahuan ibu hamil dengan perawatan payudara selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, 2020.Perawatan *Payudara pada Masa Kehamilan dan Pemberian ASI Eksklusif."* Jurnal Ilmiah Bidan, vol. 4, no. 2

Anggraini, 2019. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihana. Yogyakarta

Anwar · 2021. *Kebidanan Komunitas*. Tiara Putra, Jakarta

Arikunto, 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta,Yogyakarta

Astutik RY. 2018. *Payudara dan Laktasi. Jagakarsa,Jakarta Selatan*: Penerbit Salemba Medika; 2017. 15–55 p

Azwar, 2018. *Kebidanan Komunitas*. Tiara Putra, Jakarta

Desi Mayang Sari, 2019. *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Di Puskesmas Mekar Kota Kendari Tahun* 2016

Dinkes Kota *Padangsidempuan, 2023. Pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara di Kota padangsidimpuan*.

Hamilton, 2019. *Keperawatan Maternitas*. EGC . Jakarta

Indrasari, 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara*

Kemenkes, RI, 2021. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2021.

Lita Fitrianur et al., 2023. *Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum Primipara dengan Sectio Caesarea (SC*). In Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan (Vol. 13, Issue 1).

Manuaba IB, 2019. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC; 2014. 56–57 p.

Mira, 2019. *Buku Ajar Biologi Reproduksi*. Jakarta: EGC.

Nelly Indrasari, 2020. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perawatan Payudara*

Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* PT. Rineka Cipta, Jakarta

Nugroho, 2019. *ASI dan Tumor Payudara.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Nurhati, 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pra Nikah*. http://Pengetahuan. Pdf.

Nursalam, 2019. *Metodologi Riset Keperawatan*.CV.Sagung Seto:Jakarta

Oktavia, 2022. *Perawatan payudara pada ibu menyusui di Posyandu," Jurnal Kesehatan,* vol. 1, pp. 1–3, 2022.

Oswari, 2020. *Bedah Dan Perawatannya*. Edisi 3. Jakarta : balai penerbit FKUI

Pratiwi et al., 2024. *Hubungan breastfeeding self- efficacy terhadap kesuksesan ASI eksklusif di total life clinic Surabaya*. Journal of Public Health Innovation, 4(02), 410--416. https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02. l 099

Profil Dinkes Sumatera Utara, 2023. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara:* Medan

Puskesmas Batunadua, 2024. *Profil Dinas Kesehatan Puskesmas Batunadua.*

Rahardjo S (K), 2019. *Tips perawatanpayudara.Di peroleh pada tanggal 15 Nopember 2014.http:// begaul.com*

Ronald. 2021. *Pedoman dan perawatan kehamilan yang sehat dan menyenangkan bandung* : Nuansa Aulia

Rusmini, 2019. *Pengetahuan ibu nifas perawatan payudara dengan kelancaran produk ASI,*" Jurnal Kesehatan, vol. 6, no. 1, pp. 1–8

Rustarmadji, 2019. *Konsep Perawatan Payudara*. Kota : Yogyakarta oleh Nuha Medika, Vol 31 – 37.

Saminem, 2019. *Fisiologis payudara saat menyusui*," Jurnal Kesehatan

SDKI, 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui*. http://jkpumpo-gdl-sitimaskan-188-1-abstrak-i.pdf.

Silalahi MM, 2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Kehamilan Di Klinik Niar Patumbak Tahun 2019.*

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suherni, 2017.*Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Perawatan Payudara*. http://gdl-intanyulia-95-1-intanyu-6. Pdf

Waryana, 2018. *Hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas tahun 2021,"* Jurnal Kesehatan, 2022.

WHO, 2023. *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*. In :WHO. 2017.

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

KepadaYth,
Bapak/ ibu responden

Di tempat
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa program studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan:

Nama Mahasiswa	:	Arfah Hayatun
NIM	:	22060174
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Akan melakukan penelitian dengan judul"**Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025.",** saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, Oktober 2025
Hormat saya,
Peneliti

Arfah Hayatun

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Aufa Royhan yang berjudul "**Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2025.".** Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk kelurga saya.

Padangsidi

mpuan, Oktober 2025

Responden

( )

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUNADUA TAHUN 2025

1. PETUNJUK PENGISIAN

Mohon dijawab pada kolom yang tersedia dengan cara memberi tanda (√) pada kotak jawaban yang Anda pilih

A. Data Umum

1. Nama/Inisial :

2. Umur :

3. Pendidikan terakhir :

   ☐ SD

   ☐ SMP/MTS

   ☐ SMA/MA

   ☐ Akademi/ Perguruan Tinggi

4. Pekerjaan :

   ☐ PNS

   ☐ Wiraswasta

   ☐ Petani/buruh

   ☐

IRT

☐ Lainnya

5. Jumlah anak : orang

6. Usia Kehamilan : bulan

7. Perawatan Payudara : ☐ Dilakukan

☐ Tidak Dilakukan

B. Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara

Cara Pengisian : Jawablah pertanyaan berikut dengan menyilangkan salah satu jawaban yang menurut anda benar. Jika ada pertanyaan yang kurang jelas silahkan bertanya pada peneliti

Pengetahuan

Petunjuk Umum Pengisian

1) Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberika tanda cheklist (X) pada setiap tempat yang disediakan.

2) Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban

Pengertian

1. Perawatan payudara merupakan....
   a. Hal yang penting untuk persiapan menyusui nantinya
   b. Suatu pekerjaan yang menjenuhkan
   c. Hanya merawat puting susu saja

2. Perawatan payudara adalah....
   a. Kegiatan yang dilakukan secara sadar dan teratur untuk memelihara kesehatan payudara waktu hamil
   b. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI
   c. Kegiatan yang dilakukan untuk memperlancar proses penyapihan

3. Perawatan payudara perlu dilakukan selama……..
   a. masa kehamilan
   b. masa nifas
   c. masa penyapihan

Tujuan

4. Tujuan dari perawatan payudara selama kehamilan adalah...
    a. Merangsang kelenjar Air Susu Ibu (ASI) sehingga produksi Asi banyak dan lancar
    b. Memperindah payudara selama kehamilan
    c. Memperbesar payudara pada saat kehamilan

5. Perawatan payudara saat saat hamil adalah perawatan payudara yang dilakukan untuk.....
    a. Persiapan menyusui bayi
    b. Terjadi bendungan ASI
    c. Bayi tidak menyusui

6. Perawatan payudara pada ibu bertujuan antara lain.....
    a. Mencegah kanker payudara
    b. Menjaga keindahan payudara
    c. Memudahkan bayi mengkonsumsi ASI

7. Jika perawatan payudara dilakukan hanya menjelang melahirkan atau setelah melahirkan sering dijumpai....
    a. Tidak ada ASI
    b. Produksi ASI sedikit
    c. Payudara mengecil

Waktu Pelaksanaan

8. Pemeriksaan payudara, untuk mendapatkan adanya kelainan pada payudara seperti tumor, kista, kelainan putting susu dilakukan pada
    a. Trimester I
    b. Trimester II
    c. Trimester III

9. Penyuluhan tentang perawatan payudara *(breast care)* dan laktasi diberikan pada …
    a. Trimester I
    b. Trimester II
    c. Trimester III

10. Perawatan payudara *(breast care)* hanya mencakup sisi tepi payudara dilakukan pada

a. Trimester I
b. Trimester II
c. Trimester III < 34 minggu

11. Perawatan payudara *(breast care)* mencakup putting susu payudara dilakukan pada
    a. Kehamilan ≥ 34 minggu
    b. Kehamilan 10-20 minggu
    c. Kehamilan 20-30 minggu

12. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan sedini mungkin pada umur kehamilan.....
    a. Setelah 8 bulan
    b. Sejak terjadi kehamilan
    c. Setelah melahirkan

Problema Ibu Menyusui

13. Putting susu lecet dapat disebabkan oleh …
    a. Iritasi dari bahan kimia, misalnya sabun
    b. Pengompresan payudara
    c. Perawatan payudar
14. Mencegah luka pada puting susu dan agar pengeluaran ASI lancar dapat diatasi dengan.....
    a. Posisi menyusui
    b. Manfaat menyusui
    c. Perawatan payudara

15. Apabila ASI tidak keluar dan terjadi pembengkakan pada payudara pada masa menyusui yang perlu dilakukan ibu adalah.....
    a. Kompres payudara
    b. Bayi tidak disusui untuk sementara waktu
    c. Tidak dilakukan pemijatan untuk sementara waktu

HASIL SPSS

Statistics

		Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah anak	Usia kehamilan	Pengetahuan ibu	Perawatan payudara
N	Valid	77	77	77	77	77	77	77
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>20tahun	23	29.7	29.7	29.7
	21-35 tahun	39	50.0	50.0	79.7
	>35 tahun	15	20.3	20.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	8	10.8	10.8	10.8
	SMP	14	17.6	17.6	28.4
	SMA	38	51.4	51.4	79.7
	Perguruan Tinggi	17	20.3	20.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	34	45.9	45.9	45.9
	Wiraswasta	25	21.6	21.6	67.6
	Petani	12	13.5	13.5	81.1
	PNS	6	6.8	6.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

usiakehamilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	trimester pertama	15	20,3	20,3	20,3.
	trimester kedua	39	50.0	50.0	79.7
	trimester ketiga	23	29.7	29.7	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	36	46,7	46,7	46,7
	cukup	25	32,4	32,4	53,3
	Baik	16	20,7	20,7	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

perawatanpayudara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	dilakukan	40	51.4	51.4	48.6
	Tidak dilakukan	37	48.6	48.6	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Ibu * perawatanpayudara	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%

Pengetahuan Ibu * denganperawatanpayudara Crosstabulation

			denganperawatanpayudara		
			dilakukan	Tidak dilakukan	Total
Pengetahuan ibu	kurang	Count	23	13	36
		Expected Count	23,4	12.6	36.0
		% within Pengetahuani bu	29.8%	16.8%	100.0%
	cukup	Count	9	16	25
		Expected Count	10.8	14.2	25.0
		% within Pengetahuan ibu	11.6%	20.7%	100.0%
	baik	Count	5	11	16
		Expected Count	4.8	11,2	16.0
		% within Pengetahuan ibu	6.4	14.2	100.0%
Total		Count	36	41	77
		Expected Count	49.1	27.9	77.0
		% within Pengetahuanibu	48.6%	51.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	23.828[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	21.604	1	.000		
Likelihood Ratio	25.304	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	77				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.54.

b. Computed only for a 2x2 table

Dokumentasi







Peneliti Menjelaskan Tujuan Dilakukannya Penelitian